

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu ajaran yang meningkatkan kecerdasan dan potensi bagi suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan pada siswa dapat tercapai karena dilaksanakan proses pembelajaran.

Proses belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada dirinya yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Apabila proses belajar diselenggarakan secara formal di sekolah, hal ini dapat mengarahkan perubahan pada diri siswa itu sendiri secara terencana.

Kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan formal dalam hal ini adalah sekolah. Sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar. Sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar tersebut tergantung bagaimana guru sebagai tenaga pengajar mengelola proses pembelajaran tersebut.

Guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memahami metode mengajar demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan hasil tersebut guru sebagai tenaga profesional dituntut kompetensinya baik oleh peserta didik maupun oleh masyarakat. Hal ini guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai kompetensi untuk menjadi guru yang profesional. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat mempengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung, termasuk didalamnya proses pembelajaran IPA.

Siswa salah satu yang berperan aktif dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan pelajaran. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Guru hendaknya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif, kreatif dan kritis dalam belajar agar aktivitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa tersebut.

Mata pelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan oleh guru secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan dan pada pembelajaran IPA yang diharapkan adanya pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana, dan dengan demikian

dalam pembelajaran IPA siswa mampu mengamati proses pengamatan melalui panca indra, siswa mampu menjelaskan suatu kejadian/peristiwa, benda ataupun hasil pengamatan yang dilakukan siswa dan siswa mampu turut serta dalam proses pembelajaran yang bersifat dua arah.

Berdasarkan hasil wawancara dan Informasi dari wali kelas IV SD Negeri 040483 Payung dimana guru belum maksimal dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPA. Guru masih menggunakan metode belajar konvensional yaitu ceramah. Pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah keaktifan siswa tentu saja akan sangat kurang dan juga siswa akan merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung, dikarenakan pada metode ceramah hubungan antara siswa dan guru terjalin satu arah. Siswa mendengarkan guru sementara guru menyampaikan materi pelajaran. Daya tangkap atau daya serap siswa akan sangat kecil karena proses belajar mengajar hanya satu arah. Oleh karena itu, peran guru dalam memilih model pembelajaran sangat dibutuhkan karena merupakan penunjang utama keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Akibat dari permasalahan di atas hasil ulangan harian siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2020/2021 yang diperoleh siswa kurang maksimal kurang maksimal dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Sementara nilai KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Negeri 040483 Payung yaitu 70. Dan sebagai gambaran untuk melihat hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

**Table 1.1 Persentase Nilai Ulangan Harian IPA
Kelas IV SD Negeri 040483 Payung**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2018 – 2019	70	28	15 (53,57%)	13 (46,43%)	60

(Sumber: Data SD Negeri 040483 Payung)

Berdasarkan tabel di atas, terbukti dengan belum maksimalnya hasil belajar siswa dan tidak memenuhi KKM. Jumlah siswa kelas IV SD Negeri

040483 Payung yaitu jumlah siswa 28 orang yang hanya memenuhi KKM 15 (53,57%) dan 13 (46,43%) siswa yang belum memenuhi KKM. Sementara itu kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA sebesar 60 sehingga dapat dikatakan nilai siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut, disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Melalui model *picture and picture* proses penerimaan siswa dapat dengan aktif mengamati dan memperhatikan apa yang diperhatikan selama pembelajaran berlangsung sehingga proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan dapat tertarik dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal dalam memilih model pembelajaran
2. Guru cenderung menggunakan metode konvensional yaitu ceramah
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran
4. Mata pelajaran IPA dianggap pelajaran yang membosankan
5. Hasil belajar siswa masih rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan daur hidup hewan di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Pokok Bahasan Daur Hidup Hewan Di Kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Pokok Bahasan Daur Hidup Hewan Di Kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Pokok Bahasan Daur Hidup Hewan Di Kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Pokok Bahasan Daur Hidup Hewan Di Kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA Dengan

Pokok Bahasan Daur Hidup Hewan Di Kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Pokok Bahasan Daur Hidup Hewan Di Kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.
3. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada Pelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan penulis dalam meningkatkan kualitas diri penulis sehingga dapat diterapkan nantinya ketika sudah menjadi guru.